

AKUNTANSI BIAYA

Firdaus A. Dunia | Wasilah Abdullah | Catur Sasongko

EDISI 5



**Penerbit
Salemba Empat**

BAB 2



KONSEP BIAYA DAN LAPORAN KEUANGAN

Tujuan Pembelajaran

- Pengertian Biaya dan perbedaannya dengan Beban
- Klasifikasi Biaya
- Prosedur-Prosedur dalam Siklus Akuntansi Biaya
- Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur

Pengertian Biaya

Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang.

Mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan.

Biaya tercermin dalam laporan posisi keuangan sebagai aset perusahaan.

Contoh 2.1

PT Semesta Raya membeli mesin produksi seharga Rp100.000.000, diperkirakan memiliki manfaat selama lima tahun

PT Semesta Raya memiliki aset berupa mesin produksi dengan biaya sebesar Rp100.000.000

Biaya ini secara proporsional akan dialokasikan selama masa manfaatnya dan diakui sebagai beban penyusutan sebesar Rp20.000.000 dalam periode akuntansi yang berjalan jika diasumsikan metode penyusutan yang digunakan adalah garis lurus

Pengertian Beban

Biaya yang telah memberikan manfaat (*expired cost*).

Penurunan dalam aset.

Kenaikan dalam liabilitas.

Sehubungan dengan penyerahan barang dan jasa untuk memperoleh pendapatan.

pengeluaran-pengeluaran memberi manfaat untuk tahun yang berjalan.

Contoh 2.2

- ❖ ***Sewa Dibayar Dimuka*** merupakan biaya dan disajikan sebagai aset lancar dalam laporan posisi keuangan.
- ❖ Apabila manfaat dari asuransi dibayar di muka telah diterima atau habis karena berlalunya waktu, maka asuransi dibayar di muka akan menjadi ***beban asuransi*** dan disajikan dalam laporan laba rugi.

Pengertian Kerugian

- Biaya yang timbul karena barang atau jasa tidak mempunyai nilai atau tidak memiliki manfaat sama sekali karena kondisi-kondisi tertentu.
- Contoh: Kerugian selisih kurs dan kerugian pelepasan aset tetap.

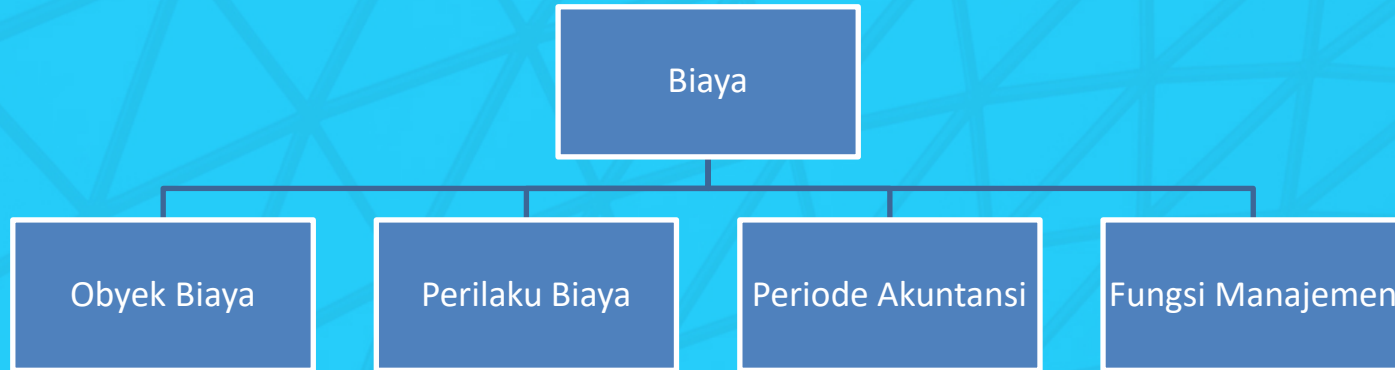


Klasifikasi Biaya

Diperlukan untuk menginformasikan dan menyajikan data biaya bagi manajemen untuk tujuan pengambilan keputusan.



Gambar 2.1 Klasifikasi Biaya



- Suatu dasar yang digunakan untuk melakukan perhitungan biaya.
- Contoh obyek biaya:
 - Produk
 - Jasa
 - Proyek
 - Pelanggan
 - Merek
 - Aktivitas
 - Departemen

Biaya Produksi

- Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa.



Bahan Baku Langsung (*Direct Material*)

- **Biaya bahan baku langsung:** biaya perolehan dari seluruh bahan baku langsung yang menjadi bagian utama dari sebuah barang jadi.
- Bahan baku yang ***dapat ditelusuri secara mudah dan ekonomis*** ke obyek biaya, misalnya ke barang jadi.
- Contoh biaya bahan baku langsung untuk produk meja dan kursi adalah biaya perolehan kayu.

Bahan Baku Tidak Langsung (*Indirect Materials*)

- **Bahan baku tidak langsung:** semua bahan baku yang *tidak* dapat ditelusuri secara langsung dengan mudah dan ekonomis ke obyek biaya.
- Contoh biaya bahan baku tidak langsung dalam pembuatan meja dan kursi adalah lem atau paku.
- Biaya bahan baku tidak langsung dikelompokkan ke dalam biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*) atau biaya produksi tidak langsung (*indirect manufacturing cost*).

Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour*)

- **Biaya tenaga kerja langsung:** gaji atau upah yang dibayarkan untuk semua tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi.
- Contoh: Upah dan gaji untuk operator-operator mesin di pabrik.

Tenaga Kerja Tidak Langsung (*Indirect Labour*)

- **Biaya tenaga kerja tidak langsung** merupakan gaji atau upah yang dibayarkan untuk semua tenaga kerja yang tidak terlibat secara langsung dalam memproduksi barang jadi.
- Contoh: gaji atau upah untuk penjaga malam pabrik dan penyelia pabrik.
- Dikelompokkan ke dalam ***biaya overhead pabrik.***

Overhead Pabrik (*Factory Overhead*)

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk *selain* biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung

Overhead Pabrik-2

Bahan baku tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung

Biaya produksi tidak langsung lainnya

- Contoh: biaya asuransi peralatan pabrik dan biaya penyusutan peralatan pabrik.

Menghitung Total Biaya Produksi dan Biaya Produksi per Unit

PT Cakery Indonesia memproduksi berbagai macam kue yang digemari oleh generasi milenial. Salah satu produknya adalah *chesse cake*. Perusahaan memproduksi 1.000 unit *chesse cake* dan mengeluarkan biaya-biaya produksi sebagai berikut.

- Bahan baku langsung (tepung terigu, telur, keju, dan bahan-bahan baku lainnya) senilai Rp10.000.000 digunakan dalam proses produksi *chesse cake*.
- Upah tenaga kerja langsung yang dibayarkan adalah sebesar Rp6.000.000 untuk dua orang pekerja.
- Total biaya *overhead* pabrik (listrik, air, gas, dan lain-lain) diperkirakan sebesar Rp 1.000.000.
- Jumlah *chesse cake* yang berhasil diproduksi di bulan lalu sebanyak 100 unit.

Diminta:

- Hitunglah total biaya produksi untuk satu minggu terakhir.
- Hitunglah biaya per unit dari *cheese cake* yang diproduksi selama satu minggu terakhir.



Contoh 2.4

Solusi:

1. Total biaya produksi:

Bahan baku langsung	Rp10.000.000
Tenaga kerja langsung	6.000.000
Overhead	1.000.000
Total biaya produksi	Rp17.000.000

2. Biaya kue chesse cake per unit

Total biaya produksi	÷	Jumlah kue chesse cake yang diproduksi
Rp17.000.000	÷	100 unit
	=	Rp170.000/unit



Biaya Utama dan Biaya Konversi

- Biaya Utama

$$\begin{array}{l} \text{Biaya tenaga} \\ \text{kerja} \\ \text{langsung} \end{array} + \begin{array}{l} \text{Biaya bahan} \\ \text{baku langsung} \end{array} = \text{Biaya Utama}$$

- Biaya Konversi

$$\begin{array}{l} \text{Biaya} \\ \text{overhead} \\ \text{pabrik} \end{array} + \begin{array}{l} \text{Biaya tenaga} \\ \text{kerja langsung} \end{array} = \text{Biaya Konversi}$$



Contoh 2.5

Menghitung Biaya Utama dan Biaya Konversi

PT Jakarta Jeans memproduksi pakaian berbahan denim. Bulan lalu, bahan baku langsung (bahan denim, benang, *ritsletting*, dan kancing) yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi adalah Rp 124.000.000. Upah untuk tenaga kerja langsung di bulan lalu sebesar Rp 36.000.000. Biaya *overhead* pabrik bulan lalu adalah sebesar Rp 86.000.000. Pakaian denim yang berhasil diproduksi pada bulan lalu sebanyak 1.000 unit.

Diminta:

Hitunglah total biaya utama di bulan lalu.

Hitunglah biaya utama per unit pakaian denim.

Hitunglah total biaya konversi di bulan lalu.

Hitunglah biaya konversi per unit pakaian denim.

Hitunglah total biaya produksi pakaian denim di bulan lalu.



Contoh 2.5

Menghitung Biaya Utama dan Biaya Konversi

Jawaban:

1. Total biaya utama

Bahan baku langsung	Rp124.000.000
Tenaga kerja langsung	Rp36.000.000
Total biaya utama	Rp160.000.000

2. Total biaya utama per unit

=	Total biaya utama	÷	Jumlah produksi
=	Rp160.000.000	÷	1.000 unit
=	Rp160.000/unit		

3. Total biaya konversi

Tenaga kerja langsung	Rp36.000.000
Overhead	Rp86.000.000
Total biaya konversi	Rp122.000.000

4. Total biaya konversi per unit

=	Total biaya konversi	÷	Jumlah produksi
=	Rp122.000.000	÷	1.000 unit
=	Rp120.000/unit		



Contoh 2.5

Total biaya produksi

=

Total biaya bahan baku langsung + Total biaya tenaga kerja langsung + Total biaya overhead pabrik

=

Rp124.000.000 + Rp36.000.000 + Rp86.000.000

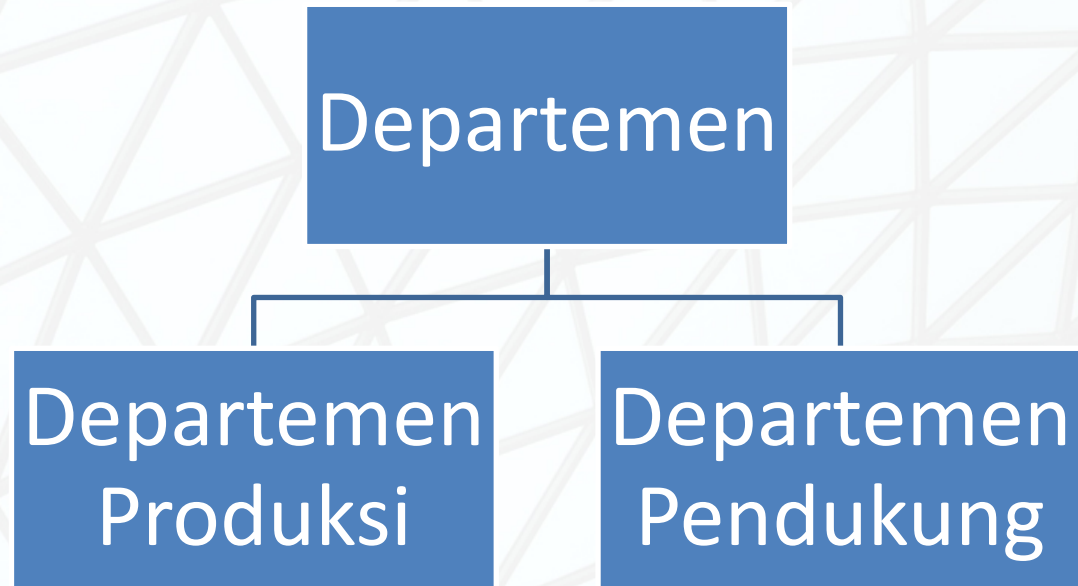
=

Rp246.000.000

Klasifikasi Biaya Berdasarkan Departemen

- Biaya-biaya dikelompokkan menurut departemen-departemen atau unit-unit organisasi yang lebih kecil dari suatu pabrik tempat terjadinya biaya-biaya tersebut.
- Membantu manajemen dalam menentukan harga pokok produk yang lebih tepat sehingga pengukuran laba menjadi lebih akurat.

Klasifikasi Biaya Berdasarkan Departemen



Gambar 2.3 Perilaku Biaya



Biaya Variabel

- Biaya-biaya yang **nilai totalnya berubah** secara langsung seiring dengan adanya perubahan pada tingkat aktivitas atau volume, baik volume produksi ataupun volume penjualan tetapi **nilai per unitnya tidaklah berubah**.
- Biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, beberapa elemen dalam biaya overhead pabrik, dan biaya penjualan.

Contoh 2.6

- Berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan biaya variabel ban sepeda per unit dan total biaya variabel ban sepeda untuk berbagai kisaran jumlah sepeda yang dihasilkan.

Sepeda (A)	Biaya Ban per Sepeda (B)	Total Biaya Ban Sepeda (C = A × B)
100 unit	Rp 50.000	Rp 5.000.000
200 unit	Rp 50.000	Rp 10.000.000
500 unit	Rp 50.000	Rp 25.000.000
1.000 unit	Rp 50.000	Rp 50.000.000

Gambar 2.4 Pola Perilaku Biaya Variabel



Biaya Tetap

- Biaya-biaya yang nilainya secara total tetap atau tidak berubah dengan adanya perubahan pada tingkat aktivitas atau volume dalam batas-batas dari tingkat kegiatan yang relevan atau dalam periode waktu tertentu.
- Beban penyusutan peralatan pabrik dan beban sewa bangunan pabrik.

Contoh 2.7

- Berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan biaya sewa bangunan tempat memproduksi sepeda untuk berbagai kisaran jumlah sepeda yang dihasilkan.

Sepeda (A)	Total Biaya Tetap (B)	Biaya Tetap/Sepeda (C = B/A)
100 unit	Rp 50.000.000	Rp 500.000
200 unit	Rp 50.000.000	Rp 250.000
500 unit	Rp 50.000.000	Rp 100.000
1.000 unit	Rp 50.000.000	Rp 50.000

Gambar 2.5 Pola Perilaku Biaya Tetap

TOTAL BIAYA BAN SEPEDA



Biaya Semi-Variabel

- Biaya-biaya yang memiliki unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
- Biaya listrik dan biaya telepon.

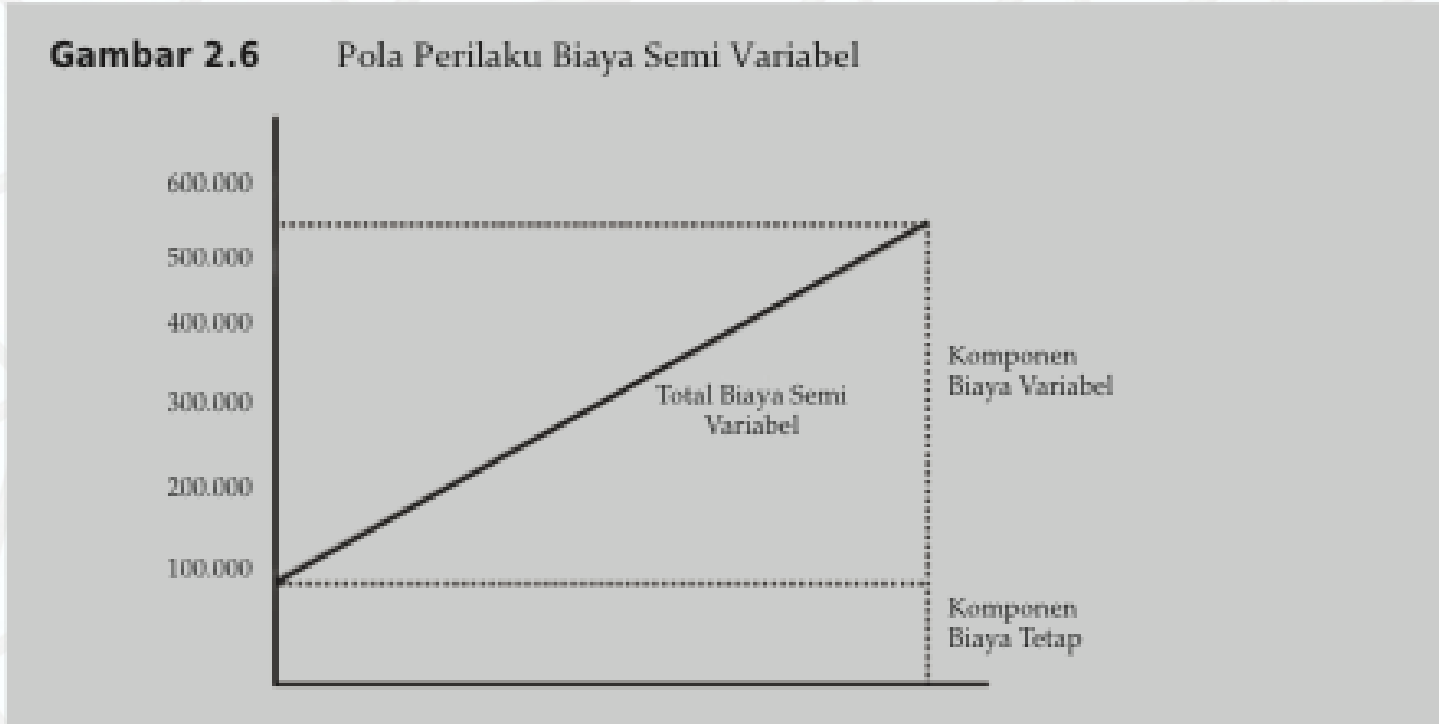
$$\begin{array}{c} \text{Biaya} \\ \text{variabel} \end{array} + \begin{array}{c} \text{Biaya} \\ \text{tetap} \end{array} = \begin{array}{c} \text{Biaya Semi-} \\ \text{Variabel} \end{array}$$

Contoh 2.8

PT ABC menggunakan listrik untuk menerangi dan menjalankan mesin produksinya. Berikut ini adalah perkiraan biaya listrik perusahaan di bulan Juni 2018 dengan berbagai skenario pemakaian KWH. Berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan biaya sewa bangunan tempat memproduksi sepeda untuk berbagai kisaran jumlah sepeda yang dihasilkan.

Biaya Bulanan (A)	Perkiraan Pemakaian KWH (B)	Tarif Listrik/KWH (C)	Perkiraan Jumlah Biaya Listrik ((D = A + (B×C))
Rp 100.000	100 kwh	Rp 1.100	Rp 210.000
Rp 100.000	200 kwh	Rp 1.100	Rp 320.000
Rp 100.000	300 kwh	Rp 1.100	Rp 430.000
Rp 100.000	400 kwh	Rp 1.100	Rp 540.000

Gambar 2.6



Contoh 2.9 Menghitung Biaya Tetap dan Variabel

- PT Permata Raya memproduksi mainan edukasi anak, “Toya”. Untuk tahun 2018 perusahaan memiliki berbagai perkiraan tentang jumlah “Toya” yang akan diproduksi. Berikut ini adalah biaya variabel produksi dan biaya tetap produksi untuk tahun 2018.

Perkiraan jumlah produksi (Rencana 1).....		10.000 unit
Perkiraan jumlah produksi (Rencana 1).....		8.000 unit
Biaya tetap produksi	Rp	150.000.000
Biaya variabel produksi per unit	Rp	10.000

Biaya tetap produksi dikeluarkan untuk memproduksi 0 – 10.000 unit Toya.

Contoh 2.9 Menghitung Biaya Tetap dan Variabel

Diminta:

1. Hitunglah total biaya produksi untuk rencana 10.000 unit Toya yang diproduksi
2. Hitunglah biaya produksi per unit jika 10.000 unit Toya diproduksi
3. Hitunglah total biaya produksi untuk rencana 8.000 unit Toya yang diproduksi
4. Hitunglah biaya produksi per unit jika 8.000 unit Toya diproduksi
5. Biaya per unit manakah yang lebih rendah, 10.000 unit atau 8.000 unit?

Contoh 2.9 Menghitung Biaya Tetap dan Variabel

1. Total biaya produksi untuk 10.000 unit

Biaya tetap produksi	Rp 150.000.000
Biaya variabel produksi	<u>100.000.000</u>
Total biaya produksi	Rp 250.000.000

2. Total Biaya produksi per unit.

= Total biaya produksi / Jumlah unit yang diproduksi

= Rp 250.000.000 / 10.000 unit

= **Rp 25.000 /unit**

Contoh 2.9 Menghitung Biaya Tetap dan Variabel

3. Total biaya produksi untuk 8.000 unit.

Biaya tetap produksi	Rp 150.000.000
Biaya variabel produksi	<u>80.000.000</u>
Total biaya produksi	Rp 230.000.000

4. Total biaya produksi per unit

= Total biaya produksi / Jumlah unit yang diproduksi

= Rp 230.000.000 / 8.000 unit

= **Rp 28.750/unit**

Contoh 2.9 Menghitung Biaya Tetap dan Variabel

5. Biaya per unit yang lebih rendah adalah biaya per unit untuk rencana produksi 10.000 unit karena biaya tetap produksi lebih banyak tersebar ke 10.000 unit (biaya tetap per unit = Rp15.000) dibandingkan dengan rencana produksi 8.000 unit (biaya tetap per unit = Rp18.750). Semakin banyak jumlah unit yang diproduksi maka biaya tetap per unit akan semakin kecil.

Klasifikasi Biaya Berdasarkan Periode Akuntansi

Biaya Produk

Biaya Produksi

Biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik

Biaya Periode

Biaya-biaya yang tidak berkaitan dengan persediaan atau produk tetapi berhubungan dengan periode waktu atau periode akuntansi

Biaya pemasaran dan Administrasi

Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi Manajemen

- Membantu manajemen dalam perencanaan, analisis, dan pengendalian biaya atas dasar fungsi-fungsi yang ada dalam suatu organisasi perusahaan.
- Pengklasifikasiannya adalah sebagai berikut.
 - ❑ **Biaya produksi**, biaya-biaya yang terjadi untuk menghasilkan produk hingga siap untuk dijual.
 - ❑ **Biaya penjualan**, biaya-biaya yang terjadi untuk menjual suatu produk atau jasa.
 - ❑ **Biaya umum/administrasi**, biaya-biaya yang terjadi untuk memimpin, mengendalikan, dan menjalankan suatu perusahaan.

Persediaan dalam Perusahaan Manufaktur

Persediaan Bahan Baku (*Raw Material*)

Akun persediaan bahan baku yang belum digunakan dalam produksi.

Persediaan Barang dalam Proses (*Work-in Process*)

Akun persediaan untuk barang yang pada saat pelaporan masih di dalam proses produksi

Persediaan Barang Jadi

Akun persediaan untuk barang yang telah selesai diproduksi dan siap untuk dijual

Akun-Akun dalam Kegiatan Produksi

Persediaan
Bahan Baku

Gaji dan Upah
(*Payroll*)

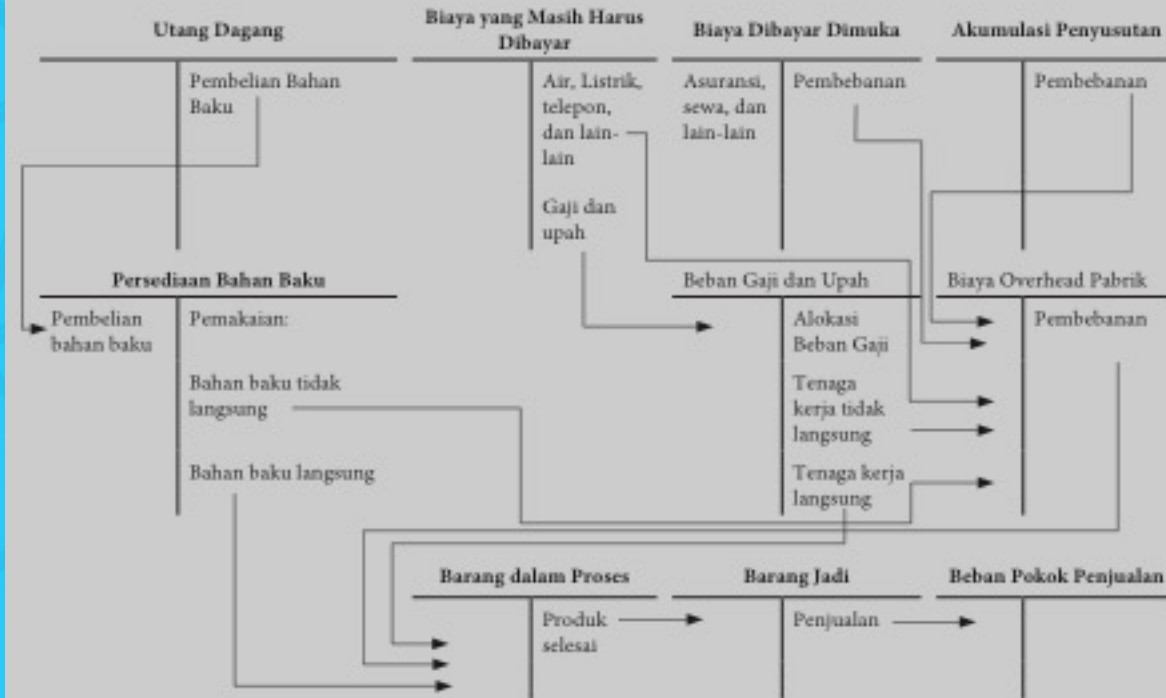
Biaya
Overhead
Pabrik (*Factory
Overhead
Control*)

Barang dalam
Proses (*Work
in Process*)

Barang Jadi
(*Finished
Goods*)

Gambar 2.8 Arus Biaya dalam Siklus Akuntansi Biaya

Gambar 2.8 Arus Biaya dalam Siklus Akuntansi Biaya





Gambar Jurnal Voucher

Jurnal Voucher

No.

Tanggal	Nama Akun	Nomor Akun	Debit	Kredit
5/1/91	Persediaan Bahan	13	125.000.000	
	Utang Dagang	13		125.000.000
Keterangan: Pembelian bahan baku kapas sebanyak 5 ton @Rp25.000.000				
Disiapkan oleh: Lidya				
Disetujui oleh: Fadli				

Bahan Baku Langsung dan Tidak Langsung	Dokumen Sumber
1. Pembelian dan Penerimaan bahan baku dan bahan tidak langsung.	- Faktur pembelian, order pembelian, bukti permintaan pembelian, bukti penerimaan barang (<i>the receiving report</i>).
2. Permintaan atau pemakaian bahan baku dan bahan tidak langsung untuk produksi.	- Bukti permintaan bahan (<i>materials requisitions</i>).
3. Pengembalian bahan baku dan bahan tidak langsung ke pemasok (<i>supplier</i>).	- Nota debit.
4. Pengembalian bahan dari produksi ke gudang.	- Slip pengembalian bahan (<i>materials returned slip</i>).

Tenaga Kerja

1. Pembuatan daftar gaji dan upah.
2. Pembebanan gaji dan upah.

- Kupon waktu atau daftar waktu serta kartu waktu.
- Kupon waktu atau daftar waktu serta kartu waktu.

Overhead Pabrik

- Slip penentuan alokasi biaya penyusutan dan asuransi, faktur, surat penagihan untuk listrik, air, telepon, dan lain-lain.

PT AMANAH ABADI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
1 Januari 2018 (dalam rupiah)

ASET		LIABILITAS DAN EKUITAS	
Aset Lancar		Liabilitas Jangka Pendek	
Kas	433.120.000	Utang Dagang	861.400.000
Surat Berharga	16.000.000	Biaya yang Masih Harus Dibayar	12.100.000
Piutang Dagang	571.000.000	Utang Bank	200.000.000
Persediaan:		Utang Pajak	16.620.000
Barang Jadi	108.400.000		
Barang dalam Proses	432.600.000		
Bahan baku	208.400.000		
Biaya Dibayar Dimuka	4.800.000		
Jumlah Aset Lancar	1.774.320.000	Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.090.120.000
		Liabilitas Jangka Panjang	200.000.000
		Jumlah Liabilitas	1.290.120.000
Aset Tidak Lancar		Ekuitas	
Tanah	410.000.000	Modal saham, nilai pari Rp1.000, modal dasar 800.000, saham semuanya telah disetor penuh	1.600.000.000
Gedung	920.000.000		
Mesin dan Peralatan	2.451.200.000	Saldo Laba	1.441.000.000
	3.781.200.000		
Akumulasi Penyusutan	(1.224.400.000)		
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.556.800.000	Jumlah Ekuitas	3.041.000.000
JUMLAH ASET	4.331.120.000	JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4.331.120.000

Pencatatan Transaksi pada PT Amanah Abadi

1. Membeli bahan baku Rp200.000.000 dan bahan tidak langsung Rp50.000.000 dengan kredit.

Persediaan Bahan Baku	250.000.000	
Utang Dagang		250.000.000

Pencatatan Transaksi pada PT Amanah Abadi

2. Selama bulan Januari pemakaian bahan baku langsung dalam produksi Rp210.000.000 dan bahan baku tidak langsung Rp32.000.000.

Barang dalam Proses	210.000.000	
Biaya Overhead Pabrik	32.000.000	
Persediaan Bahan Baku		242.000.000

Pencatatan Transaksi pada PT Amanah Abadi

3. Menghitung penghasilan setiap karyawan dan pajaknya serta membuat daftar gaji dan upah bulan Januari Rp364.000.000. Untuk ilustrasi ini hanya digunakan satu tarif pajak yaitu 15% tanpa penghasilan tidak kena pajak (PTKP).

Gaji dan Upah	364.000.000	
Biaya Overhead Pabrik		54.600.000
Persediaan Bahan Baku		309.400.000

Pencatatan Transaksi pada PT Amanah Abadi

4. Pembayaran gaji.

Utang Gaji dan Upah	309.400.000	
Kas		309.400.000

5. Mendistribusikan dan mengalokasikan biaya tenaga kerja (gaji dan upah) sebagai berikut.

- Tenaga kerja langsung Rp218.400.000
- Tenaga kerja tidak langsung Rp54.600.000
- Beban penjualan Rp65.520.000
- Beban umum dan administrasi Rp25.480.000

6. Mendistribusikan dan mengalokasikan biaya tenaga kerja (gaji dan upah) sebagai berikut.

Barang dalam Proses	218.400.000	
Biaya Overhead Pabrik	54.600.000	
Beban Penjualan	65.520.000	
Beban Administrasi	25.480.000	
Utang Gaji dan Upah		364.000.000

Pencatatan Transaksi pada PT Amanah Abadi

7. Pengeluaran dan pembebanan atas biaya produksi tidak langsung lainnya sebagai berikut.
- Biaya penyusutan: Rp21.000.000
 - Biaya Asuransi dibayar di muka: Rp800.000
 - Biaya air, listrik, telepon Januari: Rp10.200.000
 - Biaya overhead pabrik lainnya yang dibayar selama Januari: Rp36.800.000

8. Mencatat biaya overhead pabrik.

Biaya Overhead Pabrik	68.800.0000	
Akumulasi Penyusutan		21.000.000
Biaya Dibayar Dimuka		800.000
Biaya yang Masih Harus Dibayar		10.200.000
Kas		36.800.000

Pencatatan Transaksi pada PT Amanah Abadi

9. Biaya overhead pabrik lainnya yang terjadi selama bulan Januari secara tunai Rp13.400.000.

Biaya Overhead Pabrik	13.400.0000	
Kas		13.400.000

10. Menerima pembayaran dari pelanggan sebesar Rp310.000.000

Kas	310.000.0000	
Piutang Dagang		310.000.0000

Pencatatan Transaksi pada PT Amanah Abadi

11. Membayar kewajiban perusahaan sebagai berikut.

- Utang dagang: Rp282.000.000
- Air, listrik, dan telepon: Rp10.200.000
- Utang pajak: Rp16.620.000

Utang Dagang	282.000.000	
Utang Pajak	16.620.000	
Biaya yang Masih Harus Dibayar	10.200.000	
Kas		308.820.000

Pencatatan Transaksi pada PT Amanah Abadi

12. Mengalokasikan/membebankan seluruh biaya overhead pabrik sebesar Rp168.800.000 ke akun barang dalam proses.

Barang dalam Proses	168.800.000	
Biaya Overhead Pabrik		168.800.000

Pencatatan Transaksi pada PT Amanah Abadi

13. Barang dalam proses yang selesai selama Januari senilai Rp850.000.000 dipindahkan ke akun barang jadi.

Barang Jadi	850.000.000	
Barang dalam Proses		850.000.000

Pencatatan Transaksi pada PT Amanah Abadi

14. Penjualan selama bulan Januari sebesar Rp860.000.000 (40% nya merupakan penjualan tunai) dengan beban pokok penjualan sebesar Rp720.000.000.

Kas	384.000.000	
Piutang	576.000.000	
Penjualan		960.000.000
Beban Pokok Penjualan	720.000.000	
Barang Jadi		720.000.000

Buku Besar

Kas		Mesin dan Peralatan		Biaya yang Masih Harus Dibayar					
1/1	433.120.000	3	309.400.000	1/1	2.451.200.000	8	10.200.000	1/1	12.100.000
7	310.000.000	5	36.800.000					5	10.200.000
11	384.000.000	6	13.400.000						
		8	308.820.000						
Saldo	458.700.000			Saldo	2.451.200.000			Saldo	12.100.000

Surat Berharga		Akumulasi Penyusutan		Utang Gaji dan Upah			
1/1	16.000.000	1/1	1.224.400.000	3	309.400.000	3	309.400.000
		5	21.000.000				
Saldo	16.000.000	Saldo	1.245.400.000	Saldo	-		

Piutang Dagang		Biaya Dibayar Dimuka		Utang Bank					
1/1	571.000.000	7	310.000.000	1/1	4.800.000	5	800.000	1/1	200.000.000
10	576.000.000								
Saldo	873.000.000	Saldo	4.000.000	Saldo	200.000.000			Saldo	200.000.000

Buku Besar

Barang Jadi				Tanah		Utang Pajak			
1/1	108.400.000	11	720.000.000	1/1	410.000.000	8	16.620.000	1/1	16.620.000
11	850.000.000							3	54.600.000
Saldo	238.400.000			Saldo	410.000.000			Saldo	54.600.000

Barang dalam Proses				Gedung		Liabilitas Jangka Panjang			
1/1	432.600.000	10	850.000.000	1/1	920.000.000			1/1	200.000.000
2	210.000.000								
4	218.400.000								
9	168.800.000								
Saldo	179.800.000			Saldo	920.000.000			Saldo	200.000.000

Persediaan Bahan Baku				Utang Dagang				Modal Saham			
1/1	208.400.000	2	242.000.000	7	282.000.000	1/1	861.400.000			1/1	1.600.000.000
1	250.000.000					1	250.000.000				
Saldo	216.400.000					Saldo	829.400.000			Saldo	1.600.000.000

Buku Besar

Saldo Laba		Gaji dan Upah		Beban Pokok Penjualan			
1/1	1.441.000.000	3	364.000.000	4	364.000.000	11	720.000.000
Saldo	1.441.000.000	Saldo	-			Saldo	720.000.000

Biaya Overhead Pabrik		Penjualan		Beban Gaji Penjualan			
2	32.000.000	9	168.800.000	11	960.000.000	4	65.520.000
4	54.600.000						
5	68.800.000						
6	13.400.000						
Saldo	-			Saldo	960.000.000	Saldo	65.520.000

Beban Gaji Umum dan Administrasi	
4	25.480.000
Saldo	25.480.000

Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur

Laporan Posisi
Keuangan

Laporan Laba
Rugi

Laporan
Perubahan
Ekuitas

Laporan Arus
Kas

Laporan Beban Pokok Penjualan

1. Menghitung biaya pemakaian bahan baku

Persediaan bahan baku (1 Januari 2018)	Rp	208.400.000
Ditambah: Pembelian bahan baku bulan Januari 2018		250.000.000
Bahan baku yang tersedia untuk dipakai.....	Rp	458.400.000
Dikurangi:		
Bahan baku tidak langsung yang dipakai ¹		(32.000.000)
Persediaan bahan baku (31 Januari 2018)		(216.400.000)
Biaya bahan baku langsung	Rp	210.000.000

Laporan Beban Pokok Penjualan

2. Mengitung total biaya produksi

Biaya bahan baku langsung		Rp 210.000.000
Biaya tenaga kerja langsung		218.400.000
Biaya overhead pabrik		
Bahan baku tidak langsung	Rp 32.000.000	
Tenaga kerja tidak langsung	54.600.000	
Biaya penyusutan	21.000.000	
Biaya asuransi	800.000	
Biaya utilitas pabrik	10.200.000	
Biaya overhead pabrik lain-lain	50.200.000	
Total biaya overhead pabrik		168.800.000
Total biaya produksi		<u>Rp 597.200.000</u>

Laporan Beban Pokok Penjualan

3. Mengitung harga pokok produksi

Total biaya produksi (lihat hasil perhitungan langkah 2)	Rp 597.200.000
Ditambah: Persediaan barang dalam proses (1 Januari)	432.600.000
Dikurangi: Persediaan barang dalam proses (31 Januari)	(179.800.000)
Harga pokok produksi	Rp 850.000.000

Laporan Beban Pokok Penjualan

4. Mengitung beban pokok penjualan

Harga pokok produksi	Rp 850.000.000
Ditambah: Persediaan barang jadi (1 Januari)	108.400.000
Beban pokok barang jadi yang tersedia untuk dijual	958.400.000
Dikurangi: Persediaan jadi (31 Januari)	238.400.000
Beban pokok penjualan	Rp 720.000.000

Laporan Laba Rugi

PT AMANAH ABADI

Laporan Laba Rugi

Januari 2018

Penjualan	Rp	960.000.000
Beban pokok penjualan*		(720.000.000)
Laba bruto	Rp	240.000.000
Beban usaha		
Beban penjualan		65.520.000
Beban umum dan administrasi		25.480.000
Jumlah beban usaha		(91.000.000)
Laba neto	Rp	149.000.000

*Lihat perhitungan beban pokok penjualan di atas.

PT AMANAH ABADI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Januari 2018 (dalam rupiah)

ASET		LIABILITAS DAN EKUITAS	
Aset Lancar		Liabilitas Jangka Pendek	
Kas	458.700.000	Utang Dagang	829.400.000
Surat Berharga	16.000.000	Biaya yang Masih Harus Dibayar	12.100.000
Piutang Dagang	837.000.000	Utang Bank	200.000.000
Persediaan:		Utang Pajak	54.600.000
Barang Jadi	238.400.000		
Barang dalam Proses	179.800.000		
Bahan baku	216.400.000		
Biaya Dibayar Dimuka	4.000.000		
Jumlah Aset Lancar	1.950.300.000	Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.096.100.000
		Liabilitas Jangka Panjang	200.000.000
		Jumlah Liabilitas	1.296.100.000
Aset Tidak Lancar		Ekuitas	
Tanah	410.000.000	Modal saham, nilai pari Rp1.000, modal dasar 800.000, saham semuanya telah disetor penuh	1.600.000.000
Gedung	920.000.000		
Mesin dan Peralatan	2.451.200.000	Saldo Laba	1.590.000.000
	3.781.200.000		
Akumulasi Penyusutan	(1.245.400.000)		
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.535.800.000	Jumlah Ekuitas	3.190.000.000
JUMLAH ASET	4.486.100.000	JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4.486.100.000



K u n j u n g i

www.penerbitsalemba.com



Fan Page

www.facebook.com/penerbit.salemba



Follow Us On

[@penerbitsalemba](https://twitter.com/penerbitsalemba)

Terima Kasih



Penerbit Salemba